

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

### Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

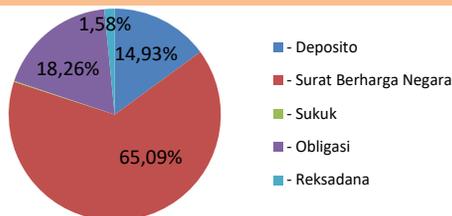
### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk  
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

### Alokasi Aset :



### Top 5 Holdings

Obligasi :  
Pemerintah RI  
PLN  
Bank Mandiri  
Bank BRI  
Sarana Multigriya Finansial

Reksadana :  
BNI AM Index IDX30  
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Kinerja Per 31-Dec-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Progresif	0,62	-3,00	0,03	-0,44	8,96	18,39
Benchmark *)	0,59	-2,67	-0,58	-2,36	1,44	11,19

\*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

### Market Outlook

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0,51% menjadi 7.109,20 pada penutupan perdagangan akhir Januari 2025 didorong enam sektor saham menguat yaitu, barang konsumen primer memimpin dengan kenaikan 1,02%, diikuti sektor keuangan dan sektor energi yang masing-masing naik 0,90% dan 0,72%. Namun di sisi lain, IHSG mencatatkan capital outflow pada Januari 2025.

Pergerakan pasar Obligasi selama Januari 2025 cenderung beragam, dengan penurunan yield tenor pendek yang lebih dalam dan yield tenor panjang yang sideways. CDS Indonesia juga bergerak sideways dan masih dalam range yang relatif dapat ditoleransi. Relatif dibandingkan negara Asia lainnya, Obligasi Indonesia masih menawarkan yield yang lebih menarik. Selanjutnya, SBN masih terbawa trend foreign capital outflow negara berkembang. Yield SBN diperkirakan mengalami penurunan yang lebih lambat dari perkiraan sebelumnya dengan faktor eksternal yaitu ketidakpastian global dari kebijakan Trump, konflik geopolitik, dan siklus pemangkasan FFR, serta kebijakan fiskal pemerintahan baru Prabowo-Gibran.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id